# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

**JURNAL PENELITIAN**

**OLEH :**


| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Rizka Rasyiidatul Fauza |
| Nomor Mahasiswa | : | 15313272 |
| Progam Studi | : | Ilmu Ekonomi |



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

***Rizka Rasyiidatul Fauza***

***Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia***

***E-mail: rizkafauza2112@gmail.com***

## ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganilisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/ Kota Di Provinsi D.I Yogyakarta. Data sekunder yang digunakan adalah data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang telah diambil dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di D.I Yogyakarta, sedangkan untuk data antar waktu (*time series*) diambil pada tahun 2010-2016 dimana pada data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Gabungan data dari data cross section dan time series yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Penelitian ini menggunakan anlisis kuantitatif regresi dengan metode data panel dan alat untuk pengolahan data tersebut menggunakan Eviews 9. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable indeks pembangunan manusia, PDRB, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendpaatan Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta.

***Kata kunci : Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah***

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada negara mempunyai tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita merupakan salah satu indicator untuk melihat kesejahteraan suatu negara. Tingkat berhasilnya pembangunan di daerah bisa terlihat pada laju pertumbuhan ekonomi nya. Pertumbuhan ekonomi di wilayah atau pada Negara secara jangka panjang memperlihatkan peningkatan menunjukkan bahwa perekonomian suatu Negara atau suatu wilayah tersebuat dalam keadaan yang stabil. Tetapi jika pertumbuhan suatu Negara atau wilayah tersebut menunjukkan penurunan atau menurun maka menunjukkan bahwa suatu wilayah tersebut dalam keadaa yang tidak baik. Maka dari itu suatu wilayah mentargetkan laju pertumbuhan yang tinggi untuk tujuan serta perencanaan pembangunan suatu wilayahnya.

"Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijaksanaan pembangunan dilakukan agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun, hasil pembangunan terkadang belum terasa merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan" (Arsyad, 2010: 285).

"Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi juga kesejahteraan masyarakat nya, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu

distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen" (Sukirno Sadono 2006).

Indikator yang umunya dipergunakan sebagai analisa pembangunan yang terjadi pada daerah ialah pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya melihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, indikator sosial merupakan indikator lain yang dapat untuk melihat keberhasilan pembangunannya. Misalnya ketika naiknya indeks pembangunan manusia di Negara mampu dilihat dari meningkatnya kualitas pendidikannya, mudahnya dalam mencari informasi serta kesehatan. Pemeraataan pembangunan juga dapat berpengaruh terhadap semua masyarakatnya. Maka dari itu, masing-masing daerahnya bisa melihat sampai manakah pemerataan pembangunannya serta dapat melihat pada konflik distribusi pendapatan yang ada pada daerah itu.

Nilai PDRB yaitu tingkat kesejahtraan penduduuk pada wilayah. Nilai bersih barang serta jasa akhir telah diproduksi dalam kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam setiap periode disebut PDRB. Maka dapat diartikan bahwa ketika kesejahteran penduduk suatu wilayah meningkat maka berdampak PDRB wilayah tersebut juga meningkat. Atau jika pendapatan tinggi serta pemerataan antar daerah tinggi.

Adanya gerakan pembangunan yang dilakukan, ketimpangan serta distribusi pendapatan dan kemiskinan ini menjadikan lingkar konflik yang cukup sulit teratasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)penduduk yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimumnya di anggap dalam kategori penduduk miskin. Garis kemiskinan kebutuhan

minimum 2.100kkal perkapitanya per hari ditambahnya lagi dengan kebutuhan dasar termasuk kebutuhan dasae sebagai sandang,papan,sekolah, transportasi dan kebutuhan dasaar lainnya , atau pengeluaran mereka tidak lebih dari 360rb per bulannya.

Ketimpangan pendapatan ialah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan kediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai *property rights*.. Ketimpangan pada distribusi pendapatan menunjukkan bahwa hanya sebagian besar masyarakat yang terdiri dari karyawan serta buruh hanya menikmati sedikit dari pendapatan nasional.

**Inti Permasalahan**

Bedasarkan latar belakang di atas, Permasalahan yang harus diatasi oleh suatu negara salah satunya adalah ketimpangan distribusi pendapatan karena akan berdampak pada perekonomian dan juga sosialnya.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?

4. Bagaimanakah pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?

**Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh pendapatan asli daereah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
4. Menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta.

**Manfaat Penelitian**

1. Untuk penulis, dapat mengatahui apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu penulis berharap mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan dan dapat mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Untuk Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti berharap dapat menjadikan penelitian ini sebagai cerminan dan pertimbangan untuk menurunkan dan memperbaikan ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Sehingga tingkat ketimpangan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berkurang.

3. Untuk masyarakat dan para peniliti lain, dapat dijadikan pedoman dan juga gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Menganalisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2007-2017" menggunakan analisa ketimpangan distribusi pendapatan, hipotesiis kuznet dan regresi data panel. Dari hasil yang sudah diteliti tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif, dan untuk variable inflasi, ump serta kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distirbusi antar provinsi di Pulau Jawa.

Hartini (2017) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya PDRB per kapita, ivestasi serta IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi di Provinsi D.I Yogyakarta pada Tahun 2011 hingga 2015. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data tersebut diolah menggunakan analisa data panel dengan memilih regresi *fixed effect model*. Dari hasil peneliitian tersebut diketahui bahwa variabel PDRB perkapita, investasi dan IPM berpengaruh secara signifikan kepada ketimpangan pendapatan di provinsi D.I Yogyakarta.

Nurlali (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013" dengan menggunakan metode data panel dengan memilih regresi *fixed effect model*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita, populasi penduduk, dan TPT berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di

pulau jawa. Populasi penduduk merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di pulau jawa dengan nilai koefisien 0,656604 pada alfa 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Ketut Sudibia yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali (2007-2013)". Berdasarkan hasil analisis bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

**Jenis Pengumpulan Data**

Penelitian tersebut ialah penelitian kuantitif menggunakan data panel pada Prov D.I Yogyakarta pada kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2016. Data kuantitatif merupakan data yang berujud dalam sekumpulan angkaangka. Jadi data yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah menggunakan data sekunder, dimana data sekunder ini adalah data yang memperolehnya tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data cross section yang telah didapatkan dari seluruh Kabupaten yang ada pada Prov D.I Yogyakarta, dan data time series diambil pada tahun 2010-2016, yangmana data ini adalah data yang telah dikumpulkan pada kurun waktu tertentu dari sampel tersebut.

Gabungan data yang dipergunakakan pada penelitian ini adalah data cross section dan data time series disebut dengan data panel. Sekumpulan data individual yang diteliti selama ruang wkatu tertentu disebut data panel, maka data panel dapat memberi informasi tentang observasi pada individu yang ada pada sampel.

**Definisi Operasional**

Variabel operasional merupakan variabel yang digunakan dalam suatu objek penelitian secara operasional, praktik, dan nyata, meliputi variabel dependen terdiri dari data ketimpangan distribusi pendapatan (Y), dan variabel independen meliputi data indeks pembangunan manusia (X1), PDRB (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (X3 dan Dana Alokasi Umum (X4).

**Hasil dan Analisis**

Pemilihan model regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Beberapa metode untuk meregresi data panel ada 3 (tiga) model estimasi, yaitu *common effect model, fixed effect model, random effect model*. Dalam pemilihan metode yang terbaik yaitu dapat dilakukan uji spesifikasi model yang meliputi uji hausman dan uji chow.

**Uji Spesifikasi model**

Berdasarkan 3 model regresi yang terdiri dari *common effect model, fixd effect model,* dan *random effect model* kemudian diuji spesifikasi model menunjukan bahwa dari uji chow maupun uji hausman memilih *fixed effect model* adalah regresi yang paling tepat untuk diestimasi pada data panel.

Dalam penyajian hasil regresi metode *fixed effect* menunjukan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X1) dan variabel pendapatan asli daerah (X3) berhubungan

negatif terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y), sedangkan variabel PDRB (X2) dan dana alokasi umum (X4) berhubungan positif terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y). Pada uji statistik menunjukan bahwa probabilitas PDRB,PAD dan DAU yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, sedangkan probabilitas variabel IPM secara simultan tidak signifikan.

**Uji F**

Pada data yang sudah diolah tersebut dapat diketahui F statistic sebesar 8.744709 dengan probablitias nya sebesar 0.00001 lebih kecil dari alfa 5% ($<\alpha 5\%$) maka disimpulkan jika variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia,PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum) dapat secara bersamaan mempengaruhi ketimpangan distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota tersebut.

**Uji t**

Berdasarkan hasil regresi data menunjukkan hasil bahwa koefisien dari variabel indeks pembangunan manusia sebesar -3.33E-06 dan probabilitas sebesar 0.4738, probabilitas ini lebih besar dari alfa 5% atau $0.4738 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak $H_0$ dan menolak $H_a$. Maka artinya bahwa variabel IPM dikatakan tidak berpengaruh kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Pada variabel PDRB dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel PDRB sebesar -9.82E-09 dan probabilitas sebesar 0.0068, probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% atau $0.4738 < \alpha 5\%$ jadi menolak $H_0$ dan gagal menolak $H_a$. dapat diartikan bahwa variabel PDRB dikatakan berpengaruh signifikan kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan ketika PDRB naik 1 juta rupiah akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar 9.82E. Sedangkan, Dari hasil data variabel PAD dapat

dilihat bahwa koefisien variabel pendapatan asli daerah -5.10E-10 serta probabilitasnya 0.0035, probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% atau 0.0035 < α5% artinya menolak $H_0$ dan menerima $H_a$. Artinyaketika variabel pendapatan asli daerah dikatakan berpengaruh signifikan kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan ketika pendapatan asli daerah naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 5.10E-10. Dan dari hasil data variabel DAU dapat dilihat bahwa koefisien variabel dana alokasi umum s 3.30E-10 serta probabilitasnya sebesar 0.0017probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% atau 0.0017 < α5%. Artinya menolak $H_0$ dan menerima $H_a$. Dapat diartikan jika variabel dana alokasi umum dikatakan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan jika dana alokasi umum naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar 3.30E-10

**Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**N**ilai pada $R^2$ pada hasil tersebut sebesar 0.729047 yang berarti 72,90% Dari hasil estimasi didapatkan nilai R squared sebesar 0.729047 atau 72,90 % artinya Variable ketimpangan distribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia,Produk Domestik Regional Bruto,Pendapatan Asli Daerah,Dana Alokasi Umum 72,90% dan sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh varabel lain diluar model.

**Hasil Model Regresi**

Berdasarkan pengolahan regresi sebelumnya dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} U_{it}$$

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.015019 - 3.33 X_{1it} + 9.82 X_{2it} - 5.10 X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it}$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa, apabila terdapat pengaruh dari variabel indeks pembangunan manusia(X1), variabel PDRB (X2), dan variabel PAD (X3) dan variabel DAU (X4), maka nilai dependen ketimpangan distribusi pendapatan (Y) sebesar 0.116498. Jika nilai IPM (X1) meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan (Y) sebesar 3.33 . Apabila nilai PDRB (X2) naik sebesar 1juta rupiah maka akan meningkatkan distribusi pendapatan (Y) sebesar 9.82. Jika nilai PAD (X3) naik sebesar 1 ribu rupiah maka akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan (Y) sebesar 5.10. dan ketika nilai DAU (X4) naik sebesar 1 ribu rupiah makan akan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan (Y) sebesar 3.30.

**Analisis Pengaruh IPM terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016**

Pada hasil regresi yang sudah di lakukan maka diketahui jika indeks pembangunan manusia memiliki prob 0.4738 lebih besar dari alfa 5% atau 0.4738 > α5% maka dapat diartikan menerima $H_0$ dan menolak $H_a$ artinya berpengaruh negatif serta tidak signifikan kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Becker (Tarmidzi, 2012) menyatakan bahwa "IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, Becker mengkaji lebih dalam mengenai peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi

menyatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh, maka produktifitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula". Teori ini menganggap jika pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dikarenakan pendidikannya lebih tinggi, itu artinya pertumbuhan ekonomi penduduknya bisa ditunjang, dengan adanyaa pertumbuhan ekonomi baik secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

**Analisis Pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016**

Pada hasil regresi yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa produk dosmestik regional bruto memiliki probabilitas 0.0068 lebih kecil dari alfa 5% atau 0.0068 $< \alpha 5\%$ maka dapat diartikan menolak $H_0$ dan gagal menolak $H_a$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Maka jika PDRB meningkat maka nilai pada ketimpangan distribusi pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Kenaikan nilai pada PDRB ini menunjukkan adanya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2013) dan Nita Tri Hartinidi (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Bahwa PDRB adalah yang paling berperan dalam mengelola pendapatan asli daerah sehingga dapat sepenuhnya digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan

hal ini juga sesuai dengan Teori Kuznet bahwa dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pendapatan per kapita dengan ketimpangan pendapatan.

**Analisis Pengaruh PAD terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016**

Pada hasil regresi yang sudah di lakukan dapat diketahui jika variabel pendapatan asli daerah mempunyai prob 0.0035 lebih kecil dari alfa 5% atau 0.0035 $< \alpha 5\%$ maka dapat diartikan menolak $H_0$ dan gagal menolak $H_a$ artinya berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal apabila pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Maka dapat diartikan jika nilai PAD naik maka akan menaikkan nilai ketimpangan distribusi pendapatan. diadaknnya peningkatan pendapatan asli pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah. Peningkatan pendapatan asli daerah yang terjadi dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Adanya peningkatan PAD menjadikan harapan untuk dapat mengurangi ketimpangan pembangunan yang semakin membesar antar daerahnya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ni Putu dan Ketut (2013) jika PAD berpengaruh positif kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. Naiknya nilai pada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota ini memperlihatkan bahwa terdapat ketidakmertaan penghasilan di Kabupaten/kota tersebut.

**Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016**

Pada hasil regresi yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa variabel dana alokasi umum memiliki probabilitas 0.0017 lebih kecil dari alfa 5% atau 0.0017 $< \alpha 5\%$ maka dapat diartikan menolak $H_0$ dan menerima $H_a$ diartikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti ketika dana alokasi umum mengalami kenaikkan jika ketimpangan distribusi pendapatan juga akan mengalami kenaikkan. Kenaikkan pada DAU adanya pembangunan infrastrukturr dan sarana prasarana pemerintahan daerah yang berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah yang menunjukkan kenaikan nilai ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini sesuai observasi terdahulu yang telah dilakukan oleh Ni Putu dan Ketut (2013) bahwa adanya DAU yang besar maka akan membuat pemikiran bahwa daerah itu tidak mandiri secara fiskal yang pada akhir akan menciptakan ketergantungan pemerintahan daerah kepada pemasok dana dari pemerintahan pusat. Alokasi DAU untuk belanja pembangunan memungkinkan suatu daerah tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

***Cross Section Effect***

Dari data yang telah diperoleh dan di olah dapat dilihat besarnya ketimpangan distribusi pendapatan yang di hasilkan pada masing masing Kabupaten/ Kota di DIY. Intersep yang telah dimiliki setiap Kabupaten/Kota dalam penilitan ini berbeda, maka dapat menunjukkan kemampuan mengimplementasikan variabel indepen dalam peranan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapattan beda. Hasil daripada

pejumlahan intersep dengan koefisien dilihat bahwa nilai ketimpangan distribusi pendapatan paling tinggi terdapat pada kota Jogja dengan nilai 0.241156 serta nilai ketimpangan distribusi pendapatan terendah terdapat pada Kabupaten Gunungkidul dengan nilai 0.018549.

***Period Effect***

Berdasarkan perhitungan *period effect*, menunjukan bahwa angka ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi D.I Yogyakarta setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Ketika tahun 2010-2012 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2013-2016 cenderung mengalami penurunan

**Kesimpulan**

Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D. I Yogyakarta. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya kemampuan sumber daya manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda dan tidak adanya pemerataan pendapatan membuat sulitnya mengukur ketimpangan dari indeks pembangunan manusia itu sebabnya tidak berpengaruh kepada ketimpangan pendpatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D.I Yogyakarta.

Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D. I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika PDRB

meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan juga ikut meningkat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan barang dan jasa yang telah di hasilkan oleh semua kegiatan perekonomian yang ada disetiap daerah selaras dengan niali PDRB yang telah di hasilkan oleh daerah tersebut.

Variabel Pendapatan Asli Daerah ini signifikan serta berpengaruh negatif kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika PAD meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun. Meningkatnya PAD bisa menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Terjadi dikarenakan dengan meningkatnyanPAD pemerintahan daerah Kabupaten/Kota bisa memaksimalkan PAD dikarenakan PAD ialah salah satu sumber belanja.

Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika DAU meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur serta sarana prsarana dari pemerintahan daerah yang berdampak kepada ketidakmerataannya pengahasilan pada Kab/Kota tersebut dengan adanya kenaikan nilai ketimpangan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA


Aisyah (2003), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 26 Provinsi di Indonesia)", *Tesis,* Program Pasca Sarjana Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Indonesia.

Ayu, Ida (2014), "Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3. No. 2, Hal 72-76.

Annisa, Syarifah (2007),"Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2010-2015", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.6. No.21, Hal 43-45

Badan Pusat Statistik. 2010-2016. Berita Resmi Statistik Indonesia. D.I Yogyakarta

Badan Pusat Statistik. "*Gini Ratio Kabupaten/Kota diD.I Yogyakarta tahun 2010 2016*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Badan Pusat Statistik. "*PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten/Kotadi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Eka, N. (2013), "Analisis distribusi ketimpangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Banjarnegara tahun 1990-2010, Surakarta : UMS

Yuliani, Tutik (2014), " Petumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur" Journal of Economics and Policy,Volume 7.No1. November 2014

Nurlaili, Ani (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hendra, Achmad (2011) "Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah"

Hartini,Tri Nita (2016) "Pengaruh PDRB perkapita, Investasi, dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi DIY tahun 2011-2015". *Skripsi*, Universitas Negri Yogyakarta

Iswanto, Denny. 2015. Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Jurnal: Signifikan Vol 4. No. 1 April 2015.

Linggar Dewata Putra (2011) "Analisis pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan

terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah periode 2000 2007". *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Purman Ray Tarsil (2017) "Analisis Ketimpangan Pendpatan di Provinsi Jawa Barat". *Skripsi* Sarjana Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

Yunita,Vebby (2014) "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Riau*"*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.1.No.2. Juni 2014

Tiara, Shita (2014), "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara". Jurnal Ekonomi Dan pembangunan Indonesia Vol.14 No.2. Januari 2014

Musfidar, Ma,mun (2012),"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. Jurnal Media Trend Vol.10 No.2. Oktober 2012